BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Penuktukan Kabupaten Singaraja Bali, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan kinesik pada upacara *pitra yadnya* di Desa Penuktukan Kabupaten Singaraja Bali, terbagi menjadi dua bagian diantaranya pesan kinesik fasial yakni ekspresi wajah yang mana terlihat pada ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh para pelaku upacara *pitra yadnya* di prosesi pemanggilan arwah yaitu ekspresi wajah sedih, prosesi pementasan seni yaitu ekspresi wajah terhibur, prosesi *mamukur* yaitu ekspresi wajah sedih dan prosesi *ngalemekin* ekspresi wajah sedih. Kontak mata yang terlihat pada pemangku adat lanang pada saat memimpin prosesi *mamukur*, sedangkan pesan kinesik gestural yakni gerakan tubuh yang mana diperlihatkan oleh para pelaksana upacara *pitra yadnya* dan juga pemangku adat yang memimpin upacara *pitra yadnya.*
2. Pesan proksemik pada upacara *pitra yadnya* di Desa Penuktukan Kabupaten Singaraja Bali, yakni Tempat dilaksanakan *pitra yadnya* yang mana antara lain adalah di pura dalem desa penuktukan, pekarangan dari rumah duka, dan di rumah duka itu sendiri. Pesan proksemik dalam upacara *pitra yadnya* desa penuktukan juga terdapat pada jarak para pelaksana upacara *pitra yadnya* pada saat melakukan sembahyang bersama, jarak tersebut diartikan kedekatan

keluarga dengan mendiang bapak semakin depan orang tersebut bersembahyang maka semakin dekat juga hubungan seseorang tersebut dengan mendiang bapak.

3. Dan pesan artifaktual pada upacara *pitra yadnya* di Desa Penuktukan Kabupaten Singaraja Bali, yakni Pakaian keluarga jauh yaitu pakaian adat bali berwarna bebas, pakaian keluarga dekat yaitu pakaian adat bali berwarna putih, pakaian pemangku adat lanang memakai *udeng* yang diikat kebelakang dan pemangku adat istri memakai *saput* berwarna putih yang menandakan bahwa seseorang tersebut merupakan orang yang suci.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, dapat dirumuskan saran-saran berikut ini :

1. Masyarakat desa penuktukan hendaknya menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Sebagai upaya tetap memegang teguh tentang ajaran-ajaran leluhur-leluhur agar upacara *pitra yadnya* terus dilaksanakan dengan cara yang sama.
2. Upacara *pitra yadnya* merupakan upacara yang di setiap prosesinya dituntut untuk berjalan dengan lancar. Pada saat dilakukannya pagelaran wayang kulit baiknya keluarga besar yang menjadi penonton agar menjauhi minuman beralkohol, supaya prosesi berjalan dengan lancar, aman dan damai.
3. Sebagai kelompok individu yang memiliki rasa tenggang rasa atau saling menghargai, di harapkan setiap masyarakat hindu di desa penuktukan benar-benar memahami nilai-nilai sosial secara utuh agar tidak salah mengartikan

dari ajaran-ajaran leluhur-leluhur tentang tata cara dalam melaksanakan upacara *pitra yadnya*.

5.2.1 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun peneliti ingin memberikan saran kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, berikut saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan dengan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian dengan mengulas lebih dalam dan detail lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dengan fokus penelitian pesan non verbal dapat membahas bagaimana pesan kinesik, pesan proksemik, dan pesan artifaktual. Dan untuk penelitian tertentu peneliti juga bisa menambahkan pesan parangualistik.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari perusahaan dan data penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lancar.
4. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, tanpa melupakan unsur nilai keahliannya, dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas, khususnya penelitian mengenai Pesan Non Verbal dalam Upacara Pitra Yadnya di Desa Penuktukan Kabupaten Singaraja Bali. Dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemudian hari.